

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) karena fokus utamanya adalah mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya mengenai pengaruh lingkungan internal sekolah terhadap pemahaman agama dan nilai moral siswa.⁶⁶ Menurut Lexy J. Moleong, penelitian lapangan dalam pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah⁶⁷. Pendekatan ini digunakan karena permasalahan yang dikaji berkaitan erat dengan realitas sosial dan moral yang terjadi dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

Sementara itu, Wulandari dan Prasetyo dalam jurnalnya menyatakan bahwa penelitian lapangan dilakukan dengan mendatangi langsung objek penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi⁶⁸. Metode ini sangat relevan untuk

⁶⁶ Ummidlatus Salamah, Nurul Ngainin, dan Fashi Hatul Lisaniyah, "Studi Eksploratif Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Perspektif Lawrence Kohlberg (MI Sholbiyah Bojonegoro)", *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 1, no. 1 (2023): 10–18, <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/AT-Taksis/article/view/291>

⁶⁷ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017): 6–10

⁶⁸ Wulandari, F., & Prasetyo, E, "Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28, no.2, (2021):101–110.

mengungkap kondisi yang nyata dan memperoleh data yang valid terkait proses analisis nilai agama dan moral siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif kualitatif karena tidak hanya berfokus pada data numerik, tetapi lebih pada makna, nilai, dan pemahaman yang diperoleh dari interaksi langsung dengan subjek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci⁶⁹. Penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan objektif dengan mengangkat data yang ada di lapangan yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan di SMK Ma'arif 1 Kebumen tentang Analisis Lingkungan Internal Sekolah Dalam Pemahaman Agama dan Nilai Moral Siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Kebumen, yang dikenal memiliki nuansa keagamaan yang kuat dalam lingkungan internalnya. Selama periode penelitian, peneliti mengamati bagaimana lingkungan sekolah baik dari sisi fisik, maupun dari sisi sosial. Menurut Bandura dalam teori sosial kognitifnya, perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, melalui proses pengamatan dan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 15–20

peniruan (observational learning)⁷⁰. Dalam konteks sekolah siswa tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan tetapi juga dari keteladanan guru, budaya sekolah, dan aktivitas keagamaan yang berlangsung secara rutin. Hal ini sejalan dengan pandangan Daryanto dan Karim menyatakan bahwa pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung dan sistem pembiasaan yang konsisten⁷¹.

Penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk menganalisis pengaruh lingkungan internal sekolah yang berperan signifikan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, dan bagaimana kegiatan keagamaan dan interaksi sosial di sekolah dapat mendukung terhadap pemahaman agama dan nilai moral. Mujahidah menjelaskan teori ekologi perkembangan terdiri dari tiga tingkatan sistem: mikrosistem (keluarga, teman sebaya, sekolah), ekosistem, dan makrosistem. Tingkat mikrosistem mencakup hubungan langsung yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa⁷².

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh lingkungan internal sekolah terhadap kualitas pemahaman agama dan nilai moral siswa dan menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas

⁷⁰ Albert Bandura, *Dasar-dasar Pemikiran dan Tindakan Sosial: Teori Kognitif Sosial*, (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1986), 18.

⁷¹ Daryanto dan Karim, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Implementasi*. (Yogyakarta: Gava Media, 2017)

⁷² Mujahidah. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19, no. 1, (2016): 55, https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/439

lingkungan belajar yang kondusif terhadap penguatan karakter religius siswa.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yakni pada bulan Juni. Penelitian dimulai dengan tahap persiapan pada awal Juni melalui pengurusan izin serta koordinasi dengan pihak sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling (BK), siswa, SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pemahaman agama dan nilai moral siswa. Menurut Hutabarat dan Al Muflih, lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan utama setelah keluarga yang sangat berperan dalam membentuk karakter keagamaan siswa melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan suasana religius di sekolah⁷³. Selain itu, Victor Imaduddin Ahmad dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam budaya sekolah seperti program Adiwiyata dapat menguatkan sikap religius dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan hidup, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islam seperti

⁷³ Febri Nur Indah Hutabarat & Ali Baroroh Al Muflih, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Judikis*, 2, no. 1, (2023), <https://jurnal.alfawwaz.org/index.php/judikis/article/view/28>

tauhid, khalifah, amanah, dan ihsan⁷⁴. Kehadiran guru PAI dan BK sebagai agen moral memiliki kontribusi penting dalam membimbing siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis data dilakukan sepanjang bulan Juni, di mana seluruh data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Pada akhir Juni, laporan penelitian disusun berdasarkan hasil temuan lapangan serta simpulan mengenai sejauh mana lingkungan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman agama dan moralitas siswa.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah tanpa melakukan manipulasi. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh terhadap kondisi nyata yang berlangsung di lapangan. Menurut Yuliani, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai gejala sosial melalui penyajian data dalam bentuk naratif alami, sehingga hasil penelitian tidak bersifat

⁷⁴ Victor Imaduddin Ahmad, Tri Murti Andayani, dan Dian Marta Yulianti, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sekolah Program Adiwiyata," *Jurnal Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, no. 2, (2023), <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1400>

generalisasi, melainkan spesifik pada konteks yang diamati⁷⁵. Penelitian difokuskan pada bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi pemahaman agama dan nilai moral siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Aspek-aspek yang dikaji meliputi kondisi fisik lingkungan sekolah, interaksi sosial antarwarga sekolah, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.

Strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu lokasi spesifik, yaitu SMK Ma'arif 1 Kebumen, sebagai unit analisis utama. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara intensif dan komprehensif mengenai analisis lingkungan sekolah dalam perilaku dan pemahaman siswa terkait nilai-nilai agama dan moral. Menurut Siregar dan Murhayati, metodologi studi kasus dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks sosial dan interaksi antar variabel secara holistik⁷⁶. Penelitian ini mengombinasikan metode pengumpulan data yaitu, observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan guru, wawancara, dan analisis dokumen terkait kegiatan keagamaan di sekolah.

Dengan menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif dan strategi studi kasus, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai pengaruh lingkungan

⁷⁵ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2, no. 2 (2018): 83–91, <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>

⁷⁶ Asri Yanti Siregar & Sri Murhayati, "Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, no. 3 (2024): 45305–45314.

sekolah terhadap pembentukan pemahaman agama dan nilai moral siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Strategi ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi lingkungan belajar siswa serta memberikan rekomendasi bagi pengelola sekolah.⁷⁷

D. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pemahaman agama dan nilai moral siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Data utama dalam penelitian ini mencakup deskripsi lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan yang diadakan, interaksi sosial antara siswa dan guru, dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral.⁷⁸ Data ini diperoleh melalui hasil observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Menurut Tilaar, pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitar yang membentuk

⁷⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 165-167.

⁷⁸ Hasbullah, M., & Sari, N., "Penggunaan Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6, no. 1 (2022): 55-63.

kepribadian siswa secara holistik⁷⁹. Selain itu, teori perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg menjelaskan nilai-nilai moral siswa berkembang melalui proses internalisasi norma yang diperoleh dari lingkungan sosial, termasuk sekolah.⁸⁰ Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kondusif secara religius dan sosial dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kesiswaan, guru pendidikan agama islam, guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa. Menurut Santosa dan Widodo, sumber data primer sangat penting dalam penelitian kualitatif karena data tersebut memberikan gambaran mendalam tentang pengalaman dan perspektif informan yang tidak dapat diperoleh melalui sumber sekunder.⁸¹

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data primer yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber dengan menggali makna subjektif dan interpretasi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, observasi menjadi sumber data

⁷⁹ Tilaar, H. A. R, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2002).

⁸⁰ Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 285-288.

⁸¹ Santosa dan Widodo, Pentingnya Data Primer dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Penelitian Sosial*, 5 no 2 (2020):45-52

primer yang efektif untuk memahami perilaku dan interaksi sosial secara kontekstual di lingkungan penelitian⁸².

Pemilihan sumber data dalam penelitian kualitatif disesuaikan dengan tujuan penelitian dan fokus kajian agar data yang diperoleh relevan dan mendalam. Menurut Putra dan Sari, peneliti harus mengutamakan perspektif informan sebagai dasar analisis, sehingga interpretasi data lebih autentik dan valid⁸³. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar penelitian kualitatif yang menempatkan pengalaman subjek sebagai sumber utama data.

Dalam konteks penelitian di SMK Ma'arif 1 Kebumen, pengambilan data primer dari kepala sekolah, guru, siswa, dan warga sekitar melalui wawancara dan observasi kegiatan keagamaan serta interaksi sosial sangat tepat untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dalam mencari data untuk melengkapi penelitian penulis tidak menggunakan populasi maupun sampel. Sebagaimana menurut Sugiyono, penelitian non-kualitatif (non-statistik) cukup narasumber, partisipan atau informan saja.⁸⁴

Menurut Spradley penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, namun istilah yang digunakan adalah “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, aktivitas yang

⁸² Putri dan Yuliani, Observasi sebagai Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7, no.1, (2018): 34-40

⁸³ Putra dan Sari, Validitas Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Informan. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8, no.2, (2019): 101-110

⁸⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 297-298.

berinteraksi secara sinergis.⁸⁵ Namun demikian bukan berarti antara populasi dengan social situation hanya pergantian istilah semata. Perbedaan penggunaan populasi atau tidaknya dalam penelitian kualitatif atau kuantitatif karena hasil dari kajian yang diperoleh tidak dapat disamakan. Artinya penelitian kualitatif hasil kajiannya tidak dapat diberlakukan pada populasi penelitian, namun ditranferkan pada tempat lain yang memiliki situasi sosial yang sama.

Berkaitan dengan sumber data penelitian, penulis menggunakan pemilihan objek peneliti berdasarkan kualifikasi yang telah penulis pilih terlebih dahulu. atau dikenal dengan teknik judgement sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia atau seseorang yang paling baik jika dijadikan sampel penelitiannya⁸⁶. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami tentang hakikat akhlak, antara lain: kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru dan para siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁷ Ketiga teknik ini dipilih agar data

⁸⁵ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 94-96.

⁸⁶ Maiss Ahmad & Stephen Wilkins, Pengambilan sampel bertujuan dalam penelitian kualitatif: kerangka kerja untuk seluruh perjalanan, *Kualitas dan Kuantitas*, 59, no.2, (2025).

⁸⁷ Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 99-103.

yang diperoleh bersifat akurat dalam menggambarkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pemahaman agama dan nilai moral siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

Menurut Rachmat dan Setiawan, penggunaan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan triangulatif, sehingga validitas dan reliabilitas data dapat ditingkatkan.⁸⁸ Dengan menerapkan ketiga teknik ini secara terpadu, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana lingkungan sekolah membentuk pemahaman keagamaan dan nilai-nilai moral siswa secara nyata dalam keseharian mereka.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati kondisi fisik, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf sekolah.⁸⁹ Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati berbagai kegiatan di sekolah. Menurut Nursalam dan Efendi, observasi adalah teknik yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat langsung menyaksikan perilaku dan aktivitas sosial dalam konteks alaminya, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan kaya makna⁹⁰. Pengamatan terhadap fasilitas fisik dan aktivitas keagamaan juga

⁸⁸ Rachmat dan Setiawan, Strategi Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif untuk Meningkatkan Validitas Data. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4, no.3, (2020): 215-223.

⁸⁹ Wibowo, Agus, "Metode Observasi dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10, no. 2 (2023): 115-123.

⁹⁰ Nursalam dan Efendi, Observasi dalam Penelitian Kualitatif: Teknik dan Strategi. *Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan*, 9, no.1, (2018): 33-40.

penting, menurut penelitian oleh Fitriyani dan Hidayat, lingkungan fisik dan kegiatan spiritual yang terstruktur dapat memengaruhi perkembangan karakter dan pemahaman agama siswa di sekolah⁹¹.

Hal-hal yang diamati meliputi:

- a) Kebersihan dan ketersediaan fasilitas keagamaan, seperti musala, tempat wudu, dan media pembelajaran agama.
- b) Pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar islam.
- c) Interaksi sosial antara siswa dengan guru serta sesama siswa dalam konteks pembentukan nilai moral.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data data berupa informasi. Menurut Sugiyono wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dipakai ketika peneliti ingin melakukan eksplorasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden⁹². Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling

⁹¹ Fitriyani dan Hidayat, Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14, no.1, (2019): 55–63

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 234.

(BK), dan siswa, peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Informan yang diwawancarai meliputi:

- a) Kepala sekolah dan waka kurikulum, untuk mengetahui kebijakan dan program sekolah dalam pembinaan keagamaan dan moral siswa.
- b) Staf kesiswaan, untuk melengkapi informasi terkait budaya sekolah dan implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
- c) Guru agama, untuk memperoleh informasi tentang metode pembelajaran agama, tantangan dalam menanamkan pemahaman agama, dan sikap moral siswa.
- d) Guru Bimbingan dan Konseling (BK), untuk memberi masukan dan saran untuk memperkuat pengembangan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan norma yang ada.
- e) Siswa, untuk memahami tingkat pemahaman mereka tentang ajaran agama, serta pengalaman mereka terkait nilai-nilai moral yang diterapkan di sekolah.⁹³

3. Dokumentasi

⁹³ Hidayat, Rachmat, "Pemahaman Nilai Moral Siswa dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Moral dan Etika*, 4, no. 1 (2021): 45-53.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, metode ini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta wawasan yang obyektif dan ilmiah tentang tema penelitian.⁹⁴

F. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data sangat penting, karena analisis data yang diperoleh diuji dan dinilai. Hasil dari analisis ini akan sangat memengaruhi hasil penelitian. Penulis menggunakan metode analisis isi untuk mendapatkan hasil analisis data yang tepat dan akurat. Analisis isi adalah jenis penelitian dimana peneliti berfokus pada menelaah dan menginterpretasikan berbagai bentuk data kualitatif, seperti hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen tertulis untuk mengidentifikasi pola, makna, dan tema yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pemahaman agama dan nilai moral siswa.

Analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang berulang hingga peneliti sampai pada kesimpulan akhir. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan

⁹⁴ Sari, Dewi, "Peranan Metode Dokumentasi untuk Memperkaya Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5, no. 1 (2022): 30-37.

Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁹⁵

Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring data yang diperoleh dari lapangan (melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) agar hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan.⁹⁶

Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Memilah data penting yang berkaitan dengan faktor lingkungan sekolah, seperti program keagamaan, budaya sekolah, fasilitas keagamaan, serta interaksi sosial di sekolah.⁹⁷
2. Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori, misalnya:
 - a) Kegiatan keagamaan: frekuensi kegiatan, jenis kegiatan (pengajian, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam).
 - b) Lingkungan sosial: interaksi antara siswa dan guru, dukungan guru terhadap pemahaman agama siswa.
 - c) Fasilitas keagamaan: ketersediaan masjid, ruang ibadah, serta sarana penunjang kegiatan religius.⁹⁸

⁹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 367.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 246-248.

⁹⁷ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 291-294.

⁹⁸ Hadi, Sutrisno, "Pengelolaan Fasilitas Keagamaan di Sekolah dan Dampaknya terhadap Perilaku Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10, no. 4 (2022): 67-75.

3. Meringkas data yang terlalu panjang, namun tetap menjaga esensi informasi agar tidak ada kehilangan makna.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai hasil penelitian agar lebih mudah dipahami. Data disajikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan pada tahap reduksi.

- 1) Deskripsi tentang sarana dan prasarana keagamaan di sekolah, seperti masjid, pondok pesantren, dan papan informasi yang memuat nilai-nilai moral dan keagamaan.⁹⁹
- 2) Narasi mengenai kegiatan rutin di sekolah, seperti pembacaan asmaul husna di pagi hari, pembacaan tahlil dan surat yasin setiap hari jumat, salat berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan.¹⁰⁰
- 3) Deskripsi tentang perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah, yang mencerminkan pemahaman agama dan nilai moral yang mereka peroleh dari lingkungan tersebut.¹⁰¹

⁹⁹ Novita, M, Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Nur El-Islam*, 7, no.1, (2020): 14-25.

¹⁰⁰ Zahara, S., & Ritonga, A. A. Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa. *Jurnal Edukasi Islami*, 10, no.2,(2021): 123-132.

¹⁰¹ Khusminatun, & Makhful, Kultur Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10, no.1, (2020):34-45.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi pola-pola atau hubungan antara lingkungan sekolah dan pembentukan pemahaman agama serta nilai moral siswa seperti, pertama siswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih baik dan menunjukkan perilaku moral yang lebih positif. Kedua, Lingkungan sosial yang mendukung, seperti peran guru dan teman sebaya, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter moral siswa. Ketiga, Fasilitas keagamaan yang memadai di sekolah mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan religius.¹⁰²

¹⁰² Rizqi Abdillah Cato & Fauziyyah Ratri, Peran Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MA Asy-Syafi'iyah Karangasem, *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 16, no. 1, (2024).

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran